

**PERANAN PEMBERIAN KREDIT UMKM DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATRA UTARA DITENGAH MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Manajemen

Oleh :

Kevin Christian Ginting

2016120156

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**THE ROLE OF MSME CREDIT IN IMPROVING THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF PT. NORTH SUMATERA REGIONAL
DEVELOPMENT BANK IN THE MIDDLE OF THE COVID-19
PANDEMIC**



Undergraduate Thesis

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management

By:

Kevin Christian Ginting

2016120156

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

MANAGEMENT BACHELOR PROGRAM

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peranan Pemberian Kredit UMKM dalam Meningkatkan
Kinerja Keuangan PT. BPD Sumatra Utara Ditengah Masa
Pandemi Covid-19**

Oleh:

Kevin Christian Ginting

2016120156

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, SE.,MM., CMA.

Pembimbing Skripsi

20220825096

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Kevin Christian Ginting
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 Januari 1998
NPM : 2016120156
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**‘PERANAN PEMBERIAN KREDIT UMKM DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEUANGAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATRA UTARA DITENGAH MASA
PANDEMI COVID-19’**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Jakarta,

Dinyatakan tanggal : 29 Juli 2022

Pembuat pernyataan:

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.



(Kevin Christian Ginting)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada semua aspek sosial ekonomi Indonesia terutama sektor ekonomi kecil dan hingga pada berdampak pada para pengusaha mikro kecil menengah atau yang biasa dikenal dengan UMKM. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional. Hal ini didukung dari data data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) 2018 bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) adalah 61,1%, sisanya 38,9% berasal dari usaha ekonomi besar. Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap aktivitas keuangan perbankan khususnya kesehatan keuangan perbankan. Adanya kebijakan social distancing, work-from-home, dan social distancing berskala besar yang diterapkan untuk membatasi sebagian besar aktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi terhambat. Para pengusaha terutama yang termasuk dalam pengusaha mikro kecil menengah mengalami kesulitan karena terhambatnya kegiatan ekonomi mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan biaya-biaya yang akan terhambat dibayar. Maka dari itu perlu ada upaya perbankan dalam keseimbangan perekonomian negara. Di masa pandemi inipengusaha mengalami kesulitan membayar kewajiban pinjamannya. Pemerintah pn mengalokasikan modal ke perbankan nasional dalam rangka restrukturisasi kredit UMKM. Hal ini bertujuan agar para pengusaha dapat terbantu bertahan dalam tetap dapat menjalankan operasional usahanya.

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian mentransfernya kepada nasabah dalam bentuk kredit atau modal lain dan jasa perbankan lainnya. Kredit adalah penyediaan dana atau persyaratan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian atau kontrak pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, untuk memaksa peminjam untuk melunasi pinjamannya bunga setelah jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi standar yang digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan dan mencerminkan semua aktivitas keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan suatu usaha dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa melihat tingkat kesehatan bank umum dengan metode RGEC yang terdiri dari (*Risk, Governance, Earning, Capital*), ukuran profil risiko (*Risk*) yang diwakili oleh risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)*, Aspek *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas (*Earnings*) yang diwakili oleh *BOPO, NIM, ROA, ROE*. Dan terakhir *Capital* yang diwakili dengan *CAR*.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian kepustakaan, wawancara dan *Browsing Internet*. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis yaitu menganalisa perkembangan tingkat kesehatan PT. BPD Sumut dari tahun 2019-2021, melihat perkembangan kredit UMKM PT. BPD Sumut saat pandemi, Melihat peranan pemberian kredit UMKM terhadap tingkat kesehatan PT. BPD Sumut pada saat pandemic, melihat PT. BPD Sumut dalam mengembangkan kredit UMKM, melakukan analisis tingkat kesehatan PT. BPD Sumut secara komposit yang dinilai dengan metode RGEC

Kata Kunci: Bank, Kredit, UMKM, Analisa Tingkat Kesehatan Bank, KUR

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on all socio-economic aspects of Indonesia, especially the small economic sector and has had an impact on small and medium micro-entrepreneurs or commonly known as MSMEs. MSMEs have a very large contribution to the national economy. This is supported by data from the Ministry of Cooperatives, Small and Medium Enterprises (KUKM) 2018 that the contribution of MSMEs to the national economy (GDP) is 61.1%, the remaining 38.9% comes from large economic enterprises. The Covid-19 pandemic also has an impact on banking financial activities, especially banking financial health. The existence of social distancing, work-from-home, and large-scale social distancing policies that are implemented to limit most community activities and economic activities are hampered. Entrepreneurs, especially those belonging to micro, small and medium enterprises, are experiencing difficulties due to the obstruction of economic activities resulting in reduced income and costs that will be hampered to be paid. Therefore, there needs to be banking efforts in the balance of the country's economy. During this pandemic, entrepreneurs have difficulty paying their loan obligations. The pn government allocates capital to national banks in the context of restructuring MSME loans. This is intended so that entrepreneurs can be helped survive in continuing to run their business operations.

Bank is a financial institution that collects money from the public in the form of deposits and then transfers it to customers in the form of credit or other capital and other banking services. Credit is the provision of funds or equivalent terms, based on a loan agreement or contract between a bank and another party, to force the borrower to repay the loan with interest after a certain period of time. The financial performance of a company becomes the standard used to determine the company's financial position and reflects all the company's financial activities for a certain period. Measurement of the financial performance of a business can be done by using analytical tools in the form of looking at the soundness of commercial banks with the RGEC method consisting of (Risk, Governance, Earning, Capital), the size of the risk profile (Risk) which is represented by credit risk and liquidity risk using the ratio Non Performing Loans (NPL) and Loan Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG) Aspects, Profitability (Earnings) represented by BOPO, NIM, ROA, ROE. And finally Capital, which is represented by CAR.

The author uses descriptive research methods that are used to explain or analyze the results of the study, but not to draw broader conclusions. Data collection techniques were carried out in library research, interviews and Internet browsing. The research steps carried out by the author are to analyze the development of the health level of PT. North Sumatra BPD from 2019-2021, looking at the development of PT. North Sumatra BPD during the pandemic, Seeing the role of providing MSME loans to the health level of PT. North Sumatra BPD during the pandemic, saw PT. North Sumatra BPD in developing MSME loans, conducted an analysis of the health level of PT. Composite BPD of North Sumatra assessed by the RGEC method

Keywords: Bank, Credit, MSME, Bank Soundness Level Analysis, KUR

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERANAN PEMBERIAN KREDIT UMKM DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATRA UTARA DITENGAH MASA PANDEMI COVID-19”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S-1 Universitas Katolik Parahyangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam hal ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, semangat dari para pihak selama proses pembuatan skripsi, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan YME, karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung dari awal masuk sekolah hingga masuk kejenjang mahasiswa serta doa kepada saya sebagai anaknya agar dapat melewati segala tantangan dalam menjalankan studi saya.
3. Dr. Istiharini, SE.,MM., CMA. selaku Kepala Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Inge Barlian, Dra., Akt., MSc. sebagai pembimbing yang meluangkan waktu, menyumbangkan ide, mengarahkan dan sangat sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan benar.
5. Rekan – rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah saling memberi semangat serta mendukung penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, yang telah melatih dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. PT. BPD Sumut yang telah membantu menyediakan data-data yang diperlukan dan mengizinkan saya untuk meneliti PT .BPD Sumut.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan memberkati mereka semua. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan lebih bermanfaat bagi yang membaca dan yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	<i>i</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>iii</i>
DAFTAR ISI.....	<i>v</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>vii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>viii</i>
BAB 1 PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Kerangka Pemikiran.....	15
BAB 2.....	18
TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Pandemi Covid-19.....	18
2.2 Bank.....	19
2.3 Kinerja Keuangan.....	20
2.4 Kredit.....	21
2.5 Analisis Tingkat Kesehatan Bank.....	27
BAB 3.....	41
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	41
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3 Batasan Masalah.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Langkah-Langkah Penelitian.....	42
3.6 Objek Penelitian.....	44
3.6.1 Sejarah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara.....	44
3.6.2 Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara.....	45
3.6.3 Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara.....	45
BAB 4.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47

4.1	Analisa perkembangan tingkat kesehatan PT. BPD Sumut dari tahun 2019-2021 47	
4.2	Analisa Perkembangan Kredit UMKM PT. BPD Sumut Saat Pandemi	63
4.3	Analisa Peranan Pemberian Kredit UMKM Terhadap Tingkat Kesehatan PT. BPD Sumut pada Saat Pandemi Covid-19.....	65
4.4	PT. BPD Sumut Dalam Mengembangkan Kredit UMKM	68
4.5	Analisa Tingkat Kesehatan PT. BPD Sumut Secara Komposit Menggunakan Metode RGEK.....	71
BAB 5		74
KESIMPULAN DAN SARAN.....		74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		81
RIWAYAT HIDUP		93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Total Aset dan Kredit PT. BPD Sumut Periode 2015-2021	13
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 2. 1 Tren Pertumbuhan komposisi DPK Perbankan Triwulan-III 2021..	18
Gambar 2. 2 Bagan Alur Dana	20
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. Bank Sumut	46
Gambar 4. 1 Perkembangam Kredit UMKM tahun 2019-2021.....	64
Gambar 4. 2 Grafik Kredit PT . BPD Sumut	66
Gambar 4. 3 Pergerakan NPL UMKM dan Total NPL PT. BPD Sumut Periode 2019-2022	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Risiko Kredit - NPL	29
Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Risiko Likuiditas – LDR	30
Tabel 2. 3 Kriteria Aspek <i>Earnings</i>	38
Tabel 2. 4 Kriteria Aspek <i>Capital Adequacy Ratio</i>	39
Tabel 2. 5 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	40
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan <i>Rasio Non Performing Loan</i> (NPL) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021	47
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rasio <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021	49
Tabel 4. 3 Penerapan Prinsip – Prinsip <i>GCG</i> pada PT. BPD Sumut pada tahun 2019 - 2021	50
Tabel 4. 4 Faktor Penilaian Faktor <i>GCG</i> pada PT. BPD Sumut pada tahun 2019 - 2021.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021	59
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021	60
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021	61
Tabel 4. 8 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021	62
Tabel 4. 9 <i>Capital Adequacy Raito</i> (CAR) PT. BPD Sumut Tahun 2019-2021..	63
Tabel 4. 10 Komponen Fakttor RGEC dan Nilai Komposit PT. BPD Sumut periode 2019-2021	71
Tabel 4. 11 Hasil Penilaian Peringkat Komposit PT. BPD Sumut Periode 2019-2021.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19, merupakan sebuah bencana tunggal yang dirasakan oleh seluruh negara dimuka bumi ini. Penyakit ini pada umumnya menyerang fungsi paru-paru sehingga para korban yang terpapar virus ini mengalami kesulitan pernafasan. Virus ini ada akhirnya mengakibatkan banyak kematian para korbannya karena fungsi paru-paru telah rusak dan tak dapat berfungsi memompa udara dengan baik. Penyakit ini sangat cepat menular terutama dari kontak udara dari para korban atau air liur yang menempel disuatu permukaan sehingga pemerintah dari berbagai negara terutama Indonesia perlu membatasi mobilitas masyarakatnya. Adanya kebijakan *social distancing*, *work-from-home*, dan *social distancing* berskala besar yang diterapkan untuk membatasi sebagian besar aktivitas masyarakat guna mengurangi risiko penularan dari korban ke orang sari paparan virus. Pada umumnya dibalik sebuah keputusan terutama oleh pemerintah tidak akan lepas dari risiko. Dengan membatasi pergerakan masyarakat, laju ekonomi menjadi terhambat karena kegiatan ekonomi yang sebagian besar ditutup sehingga dapat mengakibatkan terjadinya resesi. Pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada semua aspek sosial ekonomi Indonesia terutama sektor ekonomi kecil antara lain para pedagang kaki lama serta pedagang asongan yang kehilangan sebagian besar pendapatannya

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi COVID-19. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional, menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) 2018, jumlah pelaku UMKM 64,2 juta orang, yaitu 99,99% dari pelaku komersial di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 117 juta tenaga kerja, setara dengan 97% daya serap tenaga kerja dunia usaha. Di sisi lain, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) adalah 61,1%, sisanya 38,9% berasal dari usaha ekonomi besar, yang hanya 5.550 atau 0,01% dari total jumlah anggota. bagian ekonomi. UMKM

didominasi oleh pengusaha mikro, mencapai 98,68%, dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sebaliknya, kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

UMKM yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, membutuhkan lebih banyak bantuan dan modal untuk bertahan dari pandemi yang sulit ini. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan anggaran untuk mendukung pengusaha UMKM. Pemerintah mengalokasikan modal ke perbankan nasional dalam rangka restrukturisasi kredit UMKM dengan alokasi modal sekitar Rp 78,78 triliun. Pemerintah juga menawarkan insentif pajak untuk membantu meringankan beban karyawan UMKM melalui insentif pajak yang didukung pemerintah (Pasal 21 PPh). Untuk anggota UMKM, pemerintah akan memberikan insentif PPh final sebesar 0,5%. Wajib pajak UMKM tidak diwajibkan untuk membayar pajak atas usahanya dan tidak ada pemotongan atau pemungutan yang dilakukan saat membayar anggota UMKM.

Untuk mengatasi dampak pandemi covid-19 pemerintah telah mencanangkan sembilan kebijakan ekonomi yaitu 1) Kebijakan pemangkasan APBN dan APBD 2) Kebijakan pengalokasian ulang anggaran 3) Kebijakan penjaminan pengadaan barang dan jasa 4) Program Padat Karya Tunai 5) Kebijakan pemberian tambahan tunai Rp. 50.000 kepada pemegang kartu sembako 6) Kebijakan mempercepat implementasi kartu pra-kerja 7) Pembayaran PPh oleh Pemerintah 8) Pemberian stimulus pada masyarakat yang melakukan KPR 9) Kebijakan Relaksasi kredit yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan pada UMKM.

Kebijakan relaksasi kredit atau kelonggaran kredit diberikan sejalan dengan Peraturan OJK (PJOK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus Perekonomian sebagai kebijakan Countercyclical. Kelonggaran kredit ini diberikan bank atau leasing dalam beberapa bentuk, mulai dari penurunan suku bunga, perpanjangan waktu, hingga pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara waktu. Dari data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan per 5 April 2020 sudah ada 47 perusahaan leasing dan 71 perbankan yang menyatakan siap memberikan kelonggaran kredit kepada nasabahnya. Salah satunya adalah PT. BPD Sumut.

Pemerintah juga mengalokasikan dana di perbankan nasional dengan tujuan restrukturisasi kredit UMKM dengan mengalokasi dana sekitar Rp78.78 triliun. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan likuiditas UMKM dalam, dengan melakukan penjaminan modal kerja UMKM sampai Rp10 miliar melalui PT. (Persero) Jamkrindo dan Askrindo. Di sisi lain, pemerintah juga memberikan insentif perpajakan untuk mengurangi beban pegawai UMKM melalui insentif pajak penghasilan (PPH Pasal 21) yang ditanggung pemerintah. Untuk pelaku UMKM, diberikan insentif PPh final 0.5% yang ditanggung oleh Pemerintah. Wajib pajak UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak atas usahanya, dan tidak dilakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. UMKM juga diberikan insentif PPh pasal 22 Impor.

Bank merupakan salah satu sarana yang dapat menjadi penyangga dana oleh para pengusaha UMKM untuk kelangsungan kegiatan usahanya dan diharapkan bank dapat melakukan bimbingan dan pembinaan agar dapat mengembangkan usahanya. Industri perbankan memegang peranan penting dalam keseimbangan perekonomian negara dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa bank-bank di Indonesia bertindak sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat, penerima dan penyalur kredit, hibah, penyertaan, menerima simpanan, menghasilkan uang, dan jasa lainnya seperti penyimpanan. barang berharga.

Penurunan kinerja keuangan suatu bank dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk melihat penurunan kinerja keuangan suatu bank. Posisi keuangan suatu bank akan mencerminkan kinerja suatu bank selama periode waktu tertentu (Faisal, 2018). Pengukuran kinerja keuangan perbankan di masa pandemi COVID-19 diperlukan untuk mengetahui sejauh mana dampak pandemi terhadap kinerja keuangan dan kesehatan keuangan perbankan, khususnya. untuk kemampuan perusahaan untuk tetap menguntungkan bahkan dalam menghadapi kondisi pandemi.

Salah satu indikator yang dapat menjadi pengukuran kinerja keuangan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian ini meliputi laporan keuangan bank yang

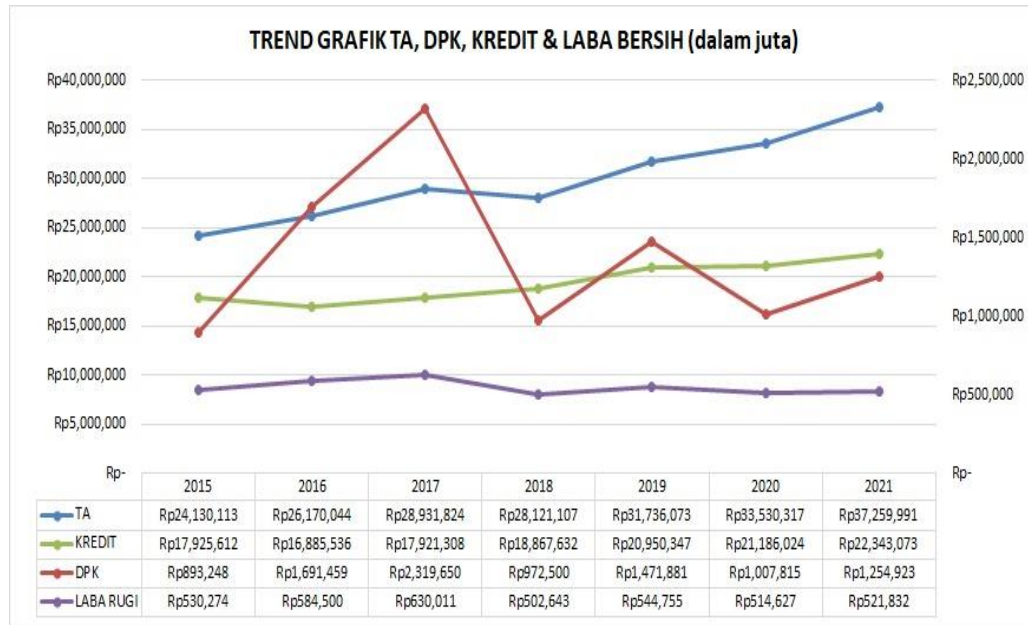
menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam kasmir (2011) Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Risk Profile (Risiko Profil), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati salah satu bank umum yaitu Bank PT Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut). Bank Sumut berdiri pada tanggal 4 November 1961. Laju pertumbuhan Bank Sumut semakin menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, terbukti dari kinerja keuangan yang dicapai dari tahun ke tahun, terutama total aset Bank Sumut mencapai Rp 24.130 triliun per 31 Desember 2015 meningkat menjadi Rp 37.259 triliun per 31 Maret 2021 (banksumut, 2021), seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 1. 1

Grafik Total Aset dan Kredit PT. BPD Sumut Periode 2015-2021



Sumber: PT. Bank Sumut *Annual Report*

Dari Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa persentase nilai total aset PT. Rangkuman bank dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 (sampai dengan Maret 2021) mengalami pertumbuhan yang meningkat dan tertinggi pada bulan Maret 2021 sebesar Rp. 37,259,91 juta dan terendah pada tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp 24,130,113. Dari gambar diatas juga dijelaskan bahwa nilai kredit PT. Saldo bank dari 2015 hingga 2021 (sampai Maret 2021) juga meningkat dan mencapai puncaknya pada Maret 2021, sebesar Rp 22.343.073 juta dan minimum Rp.16,885,536 juta pada tahun 2016.

Adapun nilai DPK pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa DPK Nilai Bank Sumut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 (sampai dengan Maret 2021) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun trennya menurun dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 2,319,650 juta dan terendah pada tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp 893,248 juta. Adapun nilai laba bersih perusahaan dari gambar di atas dijelaskan bahwa laba bersih PT. Total perbankan dari 2015 hingga 2021 (hingga Maret

2021) relatif berkurang dari 2015 hingga 2021, nilai terendah pada 2018 sebesar Rp 502,643 juta dan tertinggi pada 2017 sebesar Rp. 630.011 juta.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank khususnya pemberian kredit bank pada UMKM. Kemudian peneliti juga merasa perlu untuk melihat bagaimana situasi tersebut tingkat kesehatan bank terutama dalam penyaluran kredit terutama terhadap kredit kepada UMKM, serta menemukan terobosan-terobosan yang dilakukan bank untuk tetap dapat menyalurkan pendanaan kepada sektor UMKM sebagai salah satu usaha untuk tetap menjaga kinerja kreditnya tetap baik di masa pandemi. Judul penelitian yang peneliti ambil yaitu **“Peranan Pemberian Kredit UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara ditengah Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan PT. BPD Sumut dari tahun 2019-2021?
2. Bagaimana perkembangan kredit UMKM PT. BPD Sumut saat pandemi?
3. Bagaimana peranan pemberian kredit UMKM terhadap tingkat kesehatan PT. BPD Sumut pada saat pandemi covid-19?
4. Bagaimana PT. BPD Sumut dalam mengembangkan kredit UMKM?
5. Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPD Sumut secara komposit menggunakan metode RGEC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ketika melakukan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan tingkat kesehatan PT. BPD Sumut dari tahun 2019-2021.

2. Mengetahui bagaimana perkembangan kredit UMKM PT. BPD Sumut saat pandemi.
3. Mengetahui bagaimana peranan pemberian kredit UMKM terhadap tingkat kesehatan PT. BPD Sumut pada saat pandemi covid-19?
4. Mengetahui bagaimana PT. BPD Sumut dalam mengembangkan kredit UMKM?
5. Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank sumut secara komposit menggunakan meotde RGEC?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk :

1. Bagi PT. BPD Sumatra Utara
Bagi PT. BPD Sumatra Utara, penelitian ini menjadi gambaran keadaan yang dihadapi dalam memberikan kredit UMKM serta dapat menghadapi risiko-risiko yang timbul atas pemberian kredit UMKM.
2. Bagi Penulis
Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan standar dan acuan bagi peneliti mengenai peran kredit UMKM dalam meningkatkan kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.
3. Bagi pembaca
Peneliti berharap pembaca dapat memperoleh informasi dan referensi dengan melakukan penelitian serupa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2015:3), bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian mentransfernya kepada nasabah dalam bentuk kredit atau modal lain dan jasa perbankan lainnya. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan dana atau persyaratan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian atau kontrak pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, untuk memaksa peminjam untuk melunasi pinjamannya bunga

setelah jangka waktu tertentu. . Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jalur kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau penanaman modal pada koperasi kecil, menengah, dan korporasi (UMKMK) di bidang usaha produksi dan kelayakan dan merupakan kredit yang diamortisasi per segmen. KUR harus membantu mengembangkan usaha produktif di sektor pertanian, sektor perikanan, sektor kehutanan dan sektor industri. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi standar yang digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan dan mencerminkan semua aktivitas keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menilai masa depan bisnis. Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, kita dapat melihat kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan suatu usaha dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa menilai tingkat kesehatan keuangan. (Sanjaya dan Rizky, 2018).

Rachmadi Usman (2012, 364) mengungkapkan bahwa berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia sedang mempertimbangkan kompetisi rencana yang layak untuk mendorong pelaksanaan rencana keuangan dan perbankan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan ini, bank wajib mengevaluasi Tingkat Kelayakan Bank sendiri dengan metode RGEC yang terdiri dari (*Risk, Governance, Earning, Capital*), ukuran profil risiko (*Risk*) yang diwakili oleh risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR), Aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas (*Earnings*) yang diwakili oleh *BOPO, NIM, ROA, ROE*. Dan terakhir *Capital* yang diwakili dengan *CAR*.

Gambar 1. 2

Kerangka Pemikiran

